

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun ini di Indonesia, dunia bisnis berkembang sangat pesat. Karena banyaknya perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketepatan dalam penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama untuk meningkatkan harga pasar saham perusahaan, laporan keuangan yang transparan semakin meningkat, laporan keuangan merupakan alat informasi yang berperan penting dalam merangkum seluruh aktivitas sebuah perusahaan.

Terkait dengan masalah Audit Delay, teori yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah teori keagenan (*agency theory*), dalam hal ini agen (manajemen) lebih banyak memiliki informasi sehingga agen cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan yang dikarenakan agen tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan informasi yang tidak sesuai dengan harapan *principal* (pemegang saham). Oleh karena itu, dalam hal ini peran auditor sangat penting sebab laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah diperlukan oleh pemegang saham maupun *stakeholders* untuk menilai kinerja dari manajemen yang melaksanakan kepengurusan perusahaan (Saputra & Kustina, 2018).

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 20/POJK 04/2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten

yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp. 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan bagi emiten atas keterlambatan menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp. 500.000.000, bahkan sampai disuspensi (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia). Sampai dikeluarkannya peraturan tersebut tetap masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu melaporkan laporan hasil audit.

Fenomena adanya *virus covid-19* ini yang menyebabkan pemerintah tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kegiatan audit dalam perusahaan *go-public* hanya bisa dilakukan dari jarak jauh. Direksi PT Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Surat Kep-00089/BEI/10-20 mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diberlakukan pada 15 Oktober 2020 sampai dengan batas waktu yang akan ditetapkan kemudian hari. Perpanjangan batas waktu penyampaian untuk laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, laporan keuangan triwulan I, bagi perusahaan yang sudah terdaftar yaitu selama 2 bulan mei dari batas waktu penyampaian laporan sebelumnya.

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, penyelesaian audit memerlukan waktu proses waktu yang lebih lama. Beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* merupakan ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

Proses audit ternyata tidak mudah, dikarenakan proses audit membutuhkan proses waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya, karena hal seperti ini yang membuat pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda. Maka dari itu masih banyak perusahaan mengalami keterlambatan dalam mengakses laporan keuangan pada pasar modal, salah satu penyebab adalah terlambatnya dalam menyampaikan laporan opini auditor, atau disebut *audit delay*.

Audit delay merupakan jumlah hari yang dihitung mulai akhir bulan ketiga dari tutup laporan keuangan tahunan hingga waktu penerimaan pelaporan opini pengauditan Halim (2018). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan OJK No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir”. Apabila emiten atau perusahaan yang bersangkutan melanggar peraturan tersebut maka OJK berwenang akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda yang merupakan kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Tabel 1. 1
Jumlah Emiten yang terlambat menyampaikan
laporan Keuangan Auditan

No	Tahun	Jumlah Emiten
1	2018	10
2	2019	42
3	2020	33

Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan bisa karena terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan, penyelesaian audit memerlukan waktu proses waktu yang lebih lama. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* merupakan ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya pada perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar biasanya konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu. Hasil penelitian dari Prameswari & Yustrihe (2017) berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Saskya, dan Sonny (2019) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga setiap

perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit (Wikan,Sri dan Ika ; 2018).

Penelitian terdahulu mengenai variabel opini audit menemukan hasil yang tidak konsisten. Aryaningsih dan Budiarta (2014) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap Audit *delay*. Menurut penelitian Alan, Chalisadan Wenny (2020) mengungkapkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit *delay*. Hal ini dikarenakan varian dari opini audit tidak memiliki perbedaan atau sama.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Chairani,2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjual dan pendapat investasi.

Menurut penelitian Anugera, Ridwan, Anggoro (2021) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Efi Susanti (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Namun menurut Yudi Rahman (2021) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Solvabilitas yakni merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Menurut penelitian Inriana (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan total *debt total asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Sedangkan hasil penelitian Emilia Gustin (2020) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Delay*?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay* ?

3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit *Delay* ?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit *Delay* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Delay*.
- b. Untuk mengetahui apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit *Delay*.
- c. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit *Delay*.
- d. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit *Delay*.

2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman di bidang akuntansi terutama di bidang audit mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit *delay*, serta dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi agar bisa melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu sehingga tidak terjadi audit *delay* yang berkepanjangan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

